

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Proses Penyebaran Kuesioner

Berikut ini adalah tabel proses penyebaran kuesioner pada penelitian ini:

Tabel 4.1. Proses Penyebaran Kuesioner

	Jumlah Responden	Kuesioner Yang Disebar	Kuesioner Yang Kembali	Kuesioner Yang Diolah
	P Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	5	5	4
	P Bayudi Watu & Rekan	5	5	2
	P Benny, Tony, Frans & Daniel	10	10	10
	P Hananta Budianto & Rekan	5	-	-
	P I. Soetikno	6	6	6
	P Riza, Adi, Syahril & Rekan	5	5	5
	P Sodikin & Harijanto	5	5	5
	P Drs. Tahrir Hidayat	5	2	2
	P Yulianti SE BAP	6	6	2
	P Darsono & Budi Cahyo Santoso	2	2	2
	MLAH	54	46	38

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa ternyata pada penelitian ini kuesioner yang disebar 54 dan yang kembali 46 kuesioner. Dari 46 kuesioner tersebut ada 8 dimana 8 kuesioner tersebut memiliki lama bekerja kurang dari satu. Hal ini tidak memenuhi kriteria responden pada penelitian sehingga kuesioner yang dapat digunakan berjumlah 38 kuesioner.

4.2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia responden, serta pendidikan mereka yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Jenis Kelamin Responden

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
1.	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	16	42,11
	b. Perempuan	22	57,89
	TOTAL:	38	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan 22 orang sebesar 57,89% dan sisanya 16 orang atau 42,11 % adalah laki-laki

Tabel 4.3 Pendidikan Responden

No	Keterangan	Jumlah (orang)	%
2	Pendidikan :		
	a. D3	1	2,63
	b. S1	35	92,11
	c. S2	2	5,26
	TOTAL :	38	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berpendidikan S1 35 orang atau 92,11% sisanya 2 orang S2 atau 5,26% dan D3 1 orang sebesar 2,63%

Tabel 4.4 Jabatan Responden

No,	Keterangan	Jumlah (orang)	%
3	Jabatan :		
	a. Junior	11	28,95
	b. Senior	27	71,05
	TOTAL :	38	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berjabatan Junior auditor 27 orang atau 71,05% dan sisanya 11 orang senior atau 28,95%

Tabel 4.5. Umur Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
umur	38	22,00	39,00	26,4474	4,61898
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian ini memiliki umur minimum 22 tahun dan maksimum 39 tahun dengan rata-rata berumur 26 tahun 5 bulan.

Tabel 4.6. Lama Bekerja Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	38	12,00	132,00	36,9211	39,23896
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian ini memiliki lama bekerja minimum 12 bulan dan maksimum 132 bulan dengan rata-rata 36,9211 bulan atau 3 tahun 11 bulan.

Tabel 4.7. Crosstabulation Jenis Kelamin Dan Pendidikan

Jenis_kelamin * Pendidikan Crosstabulation

			Pendidikan			Total
			D3	S1	S2	
Jenis_ kelamin	laki-laki	Count	0	16	0	16
		% of Total	,0%	42,1%	,0%	42,1%
	perempuan	Count	1	19	2	22
		% of Total	2,6%	50,0%	5,3%	57,9%
Total	Count	1	35	2	38	
	% of Total	2,6%	92,1%	5,3%	100,0%	

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian ini mayoritas berpendidikan S1 dengan jenis kelamin perempuan yaitu ada 19 orang atau 50%.

Tabel 4.8. Crosstabulation Jenis Kelamin Dan Jabatan

Jenis_kelamin * Jabatan Crosstabulation

			Jabatan		Total
			Junior	Senior	
Jenis_kelamin	laki-laki	Count	10	6	16
		% of Total	26,3%	15,8%	42,1%
	perempuan	Count	17	5	22
		% of Total	44,7%	13,2%	57,9%
Total	Count	27	11	38	
	% of Total	71,1%	28,9%	100,0%	

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan dan memiliki jabatan auditor junior yaitu ada 17 orang atau 44,7%.

Tabel 4.9. Crosstabulation Pendidikan dan Jabatan

Pendidikan * Jabatan Crosstabulation

			Jabatan		Total
			Junior	Senior	
Pendidikan	D3	Count	1	0	1
		% of Total	2,6%	,0%	2,6%
	S1	Count	26	9	35
		% of Total	68,4%	23,7%	92,1%
	S2	Count	0	2	2
		% of Total	,0%	5,3%	5,3%
Total	Count	27	11	38	
	% of Total	71,1%	28,9%	100,0%	

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian ini mayoritas berpendidikan S1 dan memiliki jabatan sebagai auditor junior yaitu ada 26 orang atau 68.4%.

4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk variabel gaya kepemimpinan:

Tabel 4.10. Hasil Pengujian Validitasi Gaya Kepemimpinan

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,372	0,271	Valid
X2	0,656	0,271	Valid
X3	0,743	0,271	Valid
X4	0,869	0,271	Valid
X5	0,656	0,271	Valid
X6	0,705	0,271	Valid
X7	0,720	0,271	Valid
X8	0,545	0,271	Valid
X9	0,524	0,271	Valid

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel gaya kepemimpinan adalah valid.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel kecerdasan emosi:

Tabel 4.11. Hasil Pengujian Validitas Kecerdasan Emosi 1

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,399	0,271	Valid
X2	0,514	0,271	Valid
X3	0,144	0,271	Tidak Valid
X4	0,610	0,271	Valid
X5	0,480	0,271	Valid
X6	0,667	0,271	Valid
X7	0,426	0,271	Valid
X8	0,326	0,271	Valid
X9	0,373	0,271	Valid
X10	0,390	0,271	Valid
X11	0,576	0,271	Valid
X12	0,191	0,271	Tidak Valid
X13	0,687	0,271	Valid
X14	0,434	0,271	Valid
X15	0,773	0,271	Valid
X16	0,446	0,271	Valid
X17	0,509	0,271	Valid
X18	0,790	0,271	Valid
X19	0,208	0,271	Tidak Valid

X20	0,603	0,271	Valid
X21	0,425	0,271	Valid
X22	0,450	0,271	Valid
X23	0,580	0,271	Valid
X24	0,623	0,271	Valid
X25	0,289	0,271	Valid
X26	0,641	0,271	Valid
X27	0,611	0,271	Valid
X28	0,572	0,271	Valid
X29	0,461	0,271	Valid
X30	0,436	0,271	Valid

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa ada 4 pertanyaan tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel sehingga dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

Tabel 4.12. Hasil Pengujian Validitas Kecerdasan Emosi 2

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,367	0,271	Valid
X2	0,521	0,271	Valid
X4	0,612	0,271	Valid
X5	0,491	0,271	Valid
X6	0,687	0,271	Valid
X7	0,455	0,271	Valid
X8	0,354	0,271	Valid
X9	0,344	0,271	Valid

X10	0,384	0,271	Valid
X11	0,551	0,271	Valid
X13	0,682	0,271	Valid
X14	0,376	0,271	Valid
X15	0,752	0,271	Valid
X16	0,448	0,271	Valid
X17	0,514	0,271	Valid
X18	0,766	0,271	Valid
X20	0,625	0,271	Valid
X21	0,450	0,271	Valid
X22	0,434	0,271	Valid
X23	0,625	0,271	Valid
X24	0,623	0,271	Valid
X25	0,304	0,271	Valid
X26	0,654	0,271	Valid
X27	0,632	0,271	Valid
X28	0,561	0,271	Valid
X29	0,508	0,271	Valid
X30	0,419	0,271	Valid

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga untuk item pertanyaan kecerdasan emosi ini dapat dikatakan valid.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel motivasi:

Tabel 4.13. Hasil Pengujian Validitas Motivasi 1

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,457	0,271	Valid
X2	0,511	0,271	Valid
X3	0,507	0,271	Valid
X4	0,258	0,271	Tidak Valid
X5	0,406	0,271	Valid
X6	0,406	0,271	Valid
X7	0,685	0,271	Valid
X8	0,763	0,271	Valid
X9	0,525	0,271	Valid
X10	0,621	0,271	Valid
X11	0,694	0,271	Valid
X12	0,628	0,271	Valid
X13	0,416	0,271	Valid
X14	0,505	0,271	Valid
X15	0,382	0,271	Valid

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui ada 1 item pertanyaan yang tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel sehingga dilakukan pengujian ulang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Pengujian Validitas Motivasi 2

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,485	0,271	Valid
X2	0,547	0,271	Valid
X3	0,473	0,271	Valid
X5	0,423	0,271	Valid
X6	0,444	0,271	Valid
X7	0,675	0,271	Valid
X8	0,784	0,271	Valid
X9	0,597	0,271	Valid
X10	0,596	0,271	Valid
X11	0,660	0,271	Valid
X12	0,558	0,271	Valid
X13	0,384	0,271	Valid
X14	0,490	0,271	Valid
X15	0,367	0,271	Valid

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel motivasi adalah valid.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel independensi:

Tabel 4.15. Hasil Pengujian Validitas Independensi 1

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,224	0,271	Tidak Valid
X2	0,484	0,271	Valid
X3	0,593	0,271	Valid
X4	0,763	0,271	Valid
X5	0,719	0,271	Valid
X6	0,466	0,271	Valid
X7	0,689	0,271	Valid
X8	0,655	0,271	Valid
X9	0,406	0,271	Valid

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa ada 1 pertanyaan tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel sehingga dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

Tabel 4.16. Hasil Pengujian Validitas Independensi 2

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2	0,455	0,271	Valid
X3	0,595	0,271	Valid
X4	0,770	0,271	Valid
X5	0,752	0,271	Valid
X6	0,471	0,271	Valid
X7	0,738	0,271	Valid
X8	0,682	0,271	Valid
X9	0,324	0,271	Valid

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga untuk item pertanyaan independensi telah dapat dikatakan valid.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel pengambilan keputusan etis

Tabel 4.17. Hasil Pengujian Validitas Pengambilan Keputusan Etis 1

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	-0,069	0,271	Tidak Valid
X2	0,230	0,271	Tidak Valid
X3	0,652	0,271	Valid
X4	0,519	0,271	Valid
X5	0,406	0,271	Valid
X6	0,454	0,271	Valid
X7	0,246	0,271	Tidak Valid
X8	0,409	0,271	Valid
X9	0,275	0,271	Valid
X10	0,069	0,271	Tidak Valid
X11	0,446	0,271	Valid
X12	0,541	0,271	Valid
X13	0,479	0,271	Valid
X14	0,434	0,271	Valid
X15	0,455	0,271	Valid
X16	0,571	0,271	Valid
X17	0,315	0,271	Valid

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa ada 6 pertanyaan tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel sehingga dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

Tabel 4.18. Hasil Pengujian Validitas Pengambilan Keputusan Etis 2

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3	0,676	0,271	Valid
X4	0,506	0,271	Valid
X5	0,478	0,271	Valid
X6	0,506	0,271	Valid
X8	0,272	0,271	Valid
X9	0,300	0,271	Valid
X11	0,511	0,271	Valid
X12	0,609	0,271	Valid
X13	0,495	0,271	Valid
X14	0,458	0,271	Valid
X15	0,469	0,271	Valid
X16	0,588	0,271	Valid
X17	0,257	0,271	Tidak Valid

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa ada 1 pertanyaan tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel sehingga dilakukan pengujian ulang dengan hasil

Tabel 4.19. Hasil Pengujian Validitas Pengambilan Keputusan Etis 3

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3	0,704	0,271	Valid
X4	0,501	0,271	Valid
X5	0,467	0,271	Valid
X6	0,538	0,271	Valid
X8	0,263	0,271	Tidak Valid
X9	0,292	0,271	Valid
X11	0,520	0,271	Valid
X12	0,573	0,271	Valid
X13	0,499	0,271	Valid
X14	0,469	0,271	Valid
X15	0,463	0,271	Valid
X16	0,595	0,271	Valid

Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 1 r hitung $<$ r tabel sehingga dilakukan pengujian ulang sebagai berikut

Tabel 4.20. Hasil Pengujian Validitas Pengambilan Keputusan Etis 4

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3	0,704	0,271	Valid
X4	0,453	0,271	Valid
X5	0,521	0,271	Valid
X6	0,570	0,271	Valid
X9	0,283	0,271	Valid
X11	0,546	0,271	Valid
X12	0,575	0,271	Valid
X13	0,512	0,271	Valid
X14	0,453	0,271	Valid
X15	0,461	0,271	Valid
X16	0,563	0,271	Valid

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga untuk item pertanyaan independensi telah dapat dikatakan valid

4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner ini dapat dipercaya atau reliabel. Berikut hasil pengujian :

Tabel 4.21. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian

Pertanyaan	Alpha Cronbach	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	0,885	Reliabel
Kecerdasan Emosi	0,918	Reliabel
Motivasi	0,870	Reliabel
Independensi	0,854	Reliabel
Pengambilan keputusan	0,834	Reliabel

Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Untuk mengetahui statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22. Statistik Deskriptif

Keterangan	Kisaran teoritis	Kisaran aktual	Mean	Rentang skala			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Gaya Kepemimpinan	9-45	26-45	36,8421	9-21	22-34	35-45	Tinggi
Kecerdasan Emosi	27-135	84-130	108,3947	27-63	64-100	101-135	Tinggi
Motivasi	14-70	37-62	48,8421	14-32	33-51	52-70	Sedang
Independensi	8-40	23-40	32,3421	8-18	19-29	30-40	Tinggi
Pengambilan keputusan	11-55	30-52	39,7368	11-25	26-40	41-55	Sedang

Untuk variabel gaya kepemimpinan memperoleh skor rata-rata empiris sebesar 36,8421 dan termasuk dalam kategori tinggi, artinya gaya kepemimpinan yang diterapkan KAP selama ini baik. Jadi adanya suasana yang kondusif sehingga mendorong auditor untuk bekerja dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya saling percaya antara atasan, bawahan dan rekan kerja seprofesi, suasana kekeluargaan dan pimpinan sangat menghargai gagasan bawahan

Untuk variabel kecerdasan emosional memperoleh skor rata-rata empiris sebesar 108,3947 dan termasuk dalam kategori tinggi. Dimana

Artinya auditor telah memiliki kecerdasan emosional yang baik. Disini berarti auditor dapat mengendalikan perasaannya pada kondisi apapun sehingga membuat mereka tidak mudah mengikut situasi dan tetap memiliki sifat netral serta auditor mengetahui kekuatan dirinya, percaya diri dalam melakukan segala sesuatu, tidak merasa khawatir terhadap masa depan, berani tampil beda, menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, cepat tenang daripada orang lain, persaingan membuat auditor termotivasi dan tertantang untuk memecahkan masalah dan dapat menerima kritik dan saran dengan baik.

Variabel motivasi memperoleh rata-rata skor empiris sebesar 48,8421 dan termasuk dalam kategori sedang. Artinya responden pada penelitian ini cukup memiliki motivasi dimana responden cukup mendapat tempat istirahat yang nyaman pada jam istirahat, terkadang responden mendapat libur dan cuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku terkadang responden tidak mendapat cuti yang cukup karena terkait dengan keputusan dinas KAP, cukup memberikan kedudukan yang sesuai dengan prestasi auditor dan cukup mengembangkan gagasan auditor.

Variabel independensi memperoleh skor empiris sebesar 32,3421 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya auditor dalam menjalankan tugas dengan bertanggung jawab, menjalankan peranannya dengan tidak memihak salah satu pihak, tidak menilai dengan subyektif, melakukan pekerjaan dengan optimal, hubungan dengan klien tidak mempengaruhi dalam

memberikan penilaian serta pertimbangan yang auditor berikan tidak memihak manapun

Untuk variabel pengambilan keputusan memperoleh skor rata-rata empiris sebesar 39.7368 dan termasuk dalam kategori sedang. Yang artinya auditor dalam memberikan keputusan etis telah sesuai dengan etika yang berlaku namun terkadang etika dirasionalisasikan dengan situasi yang ada dilapang.

4.5. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat pada nilai Kolmogorof-Smirnov. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.23. Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,07363769
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,856
Asymp. Sig. (2-tailed)		,457

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. untuk unstandardized residual pada penelitian ini adalah $0,457 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini normal. Artinya distribusi data pada penelitian ini normal. Distribusi normal artinya jumlah data di atas dan di bawah mean adalah sama.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Sedangkan untuk hasil pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat pada angka VIF dan Tolerance, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	3,340	10,550		,317	,754		
	Gender	1,971	1,755	,188	1,123	,270	,694	1,440
	Pengalaman	-,010	,023	-,077	-,456	,652	,686	1,459
	GK	,388	,228	,282	1,703	,099	,707	1,414
	KE	-,009	,109	-,016	-,084	,934	,504	1,986
	MOT	,052	,135	,067	,382	,705	,623	1,605
	Independensi	,557	,211	,453	2,637	,013	,654	1,528

a. Dependent Variable: PKE

Dilihat dari persamaan regresi tersebut di atas, diketahui bahwa nilai untuk Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 pada masing-masing variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Artinya tidak ada korelasi antara variabel independen pada penelitian ini.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Sedangkan hasil pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan untuk model regresi pada penelitian ini dengan uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,031	6,366		1,262	,217
	Gender	,817	1,059	,158	,772	,446
	Pengalaman	,013	,014	,191	,929	,360
	GK	,034	,138	,050	,247	,807
	KE	,010	,066	,036	,150	,882
	MOT	-,067	,082	-,175	-,814	,422
	Independensi	-,180	,128	-,297	-1,411	,168

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini telah bebas dari heteroskedastisitas. Artinya data pada penelitian ini memiliki varians yang sama antara satu dengan lainnya.

4.6. Uji F

Tabel 4.26. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	409,371	6	68,229	3,445	,010 ^a
	Residual	613,997	31	19,806		
	Total	1023,368	37			

a. Predictors: (Constant), Independensi, GK, Pengalaman, MOT, Gender, KE

b. Dependent Variable: PKE

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig.F sebesar $0.010 < 0.05$ yang artinya model fit. Jadi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.27. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,400	,284	4,45043

a. Predictors: (Constant), Independensi, GK, Pengalaman, MOT, Gender, KE

b. Dependent Variable: PKE

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa adjusted R Square sebesar 0,284 yang artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 28,4% dan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.8. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.28. Hasil uji t

Model	Coefficients(a)						Keterangan	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig./2	Hipotesis	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	3,340	10,550		0,317	0,754			
Gender	1,971	1,755	0,188	1,123	0,270		Ditolak	
Pengalaman	-0,001	0,023	-0,077	-0,045	0,652	0,326	Ditolak	
GK	0,388	0,228	0,282	1,703	0,099	0,0495	Diterima	
KE	-0,001	0,109	-0,016	-0,008	0,934	0,467	Ditolak	
MOT	0,052	0,135	0,067	0,382	0,705	0,3525	Ditolak	
Independensi	0,557	0,211	0,453	2,637	0,013	0,0065	Diterima	

a. Dependent Variable: PKE

4.9. Pembahasan Hipotesis

4.9.1. Pengaruh Gender terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor

Gender tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel gender sebesar 0,270 yang nilainya $> 0,05$. Artinya gender tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Jadi hipotesis pertama ditolak. Gender dalam penelitian ini terdiri dari 16 auditor

laki-laki dan 22 auditor perempuan. Jumlah auditor laki-laki dan perempuan memiliki selisih jumlah 6 orang masih dikategorikan sedikit sehingga membuktikan tidak ada pengaruh antara gender terhadap keputusan auditor.

Isu-isu yang beredar pada masyarakat memang menjelaskan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan. Namun berdasarkan hasil penelitian ini gender tidak menunjukkan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan. Memang terdapat perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan mencakup nilai-nilai sosial, budaya dan pada sisi biologisnya namun apabila dikaitkan dengan proses pengambilan keputusan auditor laki-laki dan perempuan di Semarang dan bagaimana kemampuan dalam memberikan keputusan akhir hal ini tidak berpengaruh. Ini dikarenakan gender dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter dapat menghasilkan keputusan yang sama baiknya, walaupun responden perempuan lebih banyak dari laki-laki. Responden perempuan dan laki-laki dalam memberikan keputusan menggunakan informasi, input, proses dan output yang tersedia lengkap sesuai dengan arahan yang diberikan. Oleh karena itu ketelitian dan keakuratan informasi yang diproses saat mengambil kesimpulan untuk memberikan keputusan akhir baik oleh laki-laki atau perempuan sama baiknya.

4.9.2. Pengaruh Pengalaman terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor

Pengalaman tidak berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan Etis. Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel pengalaman sebesar $0,652/2=0,326$ yang nilainya $> 0,05$. Jadi hipotesis ketiga

ditolak Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap pengambilan keputusan etis. Pengalaman disini bukan merupakan tolak ukur yang tepat dalam pengambilan keputusan auditor. Pengalaman disini diukur dari lama bekerja seorang auditor namun pengukuran tersebut bukan merupakan pengukuran yang efektif karena pengalaman tidak hanya dilihat dari seberapa lama auditor berkerja di KAP namun pengalaman dapat dilihat dari seberapa banyak tugas auditing yang sudah dilakukan auditor.

Pada penelitian ini responden mayoritas auditor dalam penelitian ini memiliki lama bekerja rata-rata 3 tahun 11 bulan. Pengalaman yang mereka peroleh masih sedikit dan jabatan mereka sebagai auditor junior, penugasan yang diberikan kepada mereka belum cukup kompleks dan bisa juga mereka baru mengaudit hanya beberapa klien saja sehingga mereka belum banyak menemukan dan berhadapan langsung pada dilema etis pada perusahaan. Auditor yang memiliki penugasan kerja yang sedikit belum peka terhadap nilai etika sehingga ketika dihadapkan pada dilema etis. Mereka belum mampu untuk mengambil keputusan dengan baik. Melihat penugasan yang diberikan kepada mereka belum cukup komplek. Hal ini sejalan dengan penelitian ini Stewart (2007) Stefani (2014) dan Mega (2016).

4.9.3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor

Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap keputusan etis, Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel

gaya kepemimpinan sebesar $0,099/2=0,0495$ yang nilainya $< 0,05$ dan koefisien regresi 0.388. Artinya gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis. Jadi hipotesis keempat diterima. Gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan, karena setiap perusahaan atau organisasi tidak terlepas dari pemimpin dan sikap bawahan dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu pemimpin yang mampu melihat kemampuan dan potensi bawahan dalam menjalankan pekerjaan, serta melihat peluang untuk bawahan dapat mengembangkan karirnya sangat penting untuk organisasi karena dengan tipe pemimpin seperti ini mampu menyatukan bawahannya dan mengubah keyakinan, sikap, dan tujuan pribadi bawahan untuk mencapai tujuan perusahaan

Pada statistik deskriptifnya gaya kepemimpinan memiliki skor tinggi dengan adanya gaya kepemimpinan yang baik sehingga menciptakan suasana yang kondusif sehingga mendorong auditor untuk bekerja dengan baik. Jadi semakin transformasional gaya kepemimpinan diterapkan oleh atasan pada KAP akan meningkatkan pengambilan keputusan etis auditornya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ludigdo (2006) dan Trisnaningsih (2007).

4.9.4. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Auditor

Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosi sebesar $0,934/2=0,467$ yang nilainya $> 0,05$. Artinya kecerdasan emosi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Jadi hipotesis kelima ditolak. Hal ini disebabkan karena kecerdasan emosional tidak berhubungannya dengan pengambilan keputusan auditor karena kecerdasan emosional merupakan faktor internal yang berhubungan dengan kognitif seseorang dan tidak berhubungan erat dengan sifat rasional seorang auditor dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Hal ini karena kecerdasan emosional lebih berpengaruh terhadap kinerja auditor daripada pengambilan keputusannya. Selain itu juga karena kecerdasaaan emosional lebih menekankan pada kemampuan berpikir daripada rasionalnya sehingga kecerdasarn emosional tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bhattacharjee (2013).

4.9.5. Pengaruh Motivasi terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel motivasi sebesar $0,705/2=0,3525$ yang nilainya $> 0,05$. Ini berarti motivasi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis akuntan

publik. Pada statistik deskriptif motivasi sedang dimana memiliki arti bahwa KAP cukup menyediakan sarana untuk membuat auditor memiliki motivasi yang baik. Namun pada penelitian ini pengambilan keputusan tidak ditentukan motivasi. Motivasi merupakan dorongan dari dalam auditor untuk menjalankan tugas atau pekerjaannya jadi meskipun motivasi dalam diri auditor tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor karena motivasi adalah dorongan untuk menjalankan tugas dengan baik tetapi tidak berhubungan dengan etika auditor dalam pengambilan keputusan, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kode etik audit yang berlaku, profesionalisme dan kondisi lingkungan kerja auditor.

Jadi meskipun adanya motivasi, tetapi motivasi tidak cukup kuat dalam mempengaruhi pengambilan keputusan karena hasil keputusan lebih dipengaruhi oleh profesionalisme kerja, kode etik kerja dan kondisi organisasi. Sehingga motivasi bukanlah faktor yang relevan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Koch dan Salterio (2014), Windya (2013)

4.9.6. Pengaruh Independensi terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Auditor

Independensi berpengaruh terhadap keputusan etis akuntan publik. Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel independensi sebesar $0,013/2=0,0065$ yang nilainya $< 0,05$ dengan nilai

koefisien regresi sebesar +0,557. Artinya independensi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan. Jadi hipotesis diterima. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak salah satu pihak mana pun dalam bekerja.

Dalam statistik deskriptifnya independensi masuk dalam kategori tinggi dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun dan auditor dituntut untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan , namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Auditor yang memiliki independensi yang tinggi tidak akan mudah terpengaruh dan dikendalikan pada saat proses pengambilan kesimpulan dan bebas dari campur tangan pihak lain yang ingin mempengaruhi auditor. Sehingga semakin independen auditor akan menunjukkan bahwa auditor tidak memihak pihak manapun dalam bekerja yang akan berdampak pada peningkatan pengambilan keputusan auditor. Dimana akan menghasilkan keputusan yang jujur dan kualitas audit yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Beattie dan Fearnley (2003)